

**SISTEM BIAYA PRODUKSI PADA PT. PP LONDON  
SUMATRA INDONESIA, Tbk  
TANJUNG MORAWA**

**Miftah Faridh Nasir**

Email: miftahfrdh@gmail.com

Dosen Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M

---

**Abstrak**

*Tujuan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah untuk memperoleh gambaran sistem biaya produksi pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, sehingga penulis dapat menilai sistem biaya produksi yang telah diterapkan oleh perusahaan dengan membandingkannya dengan teori yang sudah ada. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dalam tahapan mengumpulkan data, menyusun, mengolah, menganalisis dan mempresentasikan data sehingga diperoleh gambaran mengenai keadaan yang diteliti. Dari hasil penelitian di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, disimpulkan bahwa PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, sudah menerapkan Sistem Biaya Produksi dengan baik.*

**Kata kunci : Sistem, Biaya, Produksi**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya tujuan setiap perusahaan didirikan, selain untuk memenuhi kebutuhan manusia adalah untuk memperoleh keuntungan yang layak. Dengan adanya keuntungan yang layak, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan perusahaannya bahkan dapat mengembangkan usahanya untuk lebih produktif dan berkembang. Untuk mencapai hal tersebut maka perusahaan hendaknya menggunakan biaya yang efektif.

Perusahaan manufaktur menggolongkan biaya ke dalam tiga biaya utama yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum. Dari penggolongan biaya tersebut dapat diketahui bahwa perhitungan biaya produksi merupakan salah satu hal yang penting dalam upaya merealisasikan tujuan perusahaan. Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan hendak menghasilkan suatu produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan menginginkan laba yang besar dalam setiap usaha produksinya. Biaya produksi sangat penting bagi perusahaan karena dengan itu, perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya apa saja yang memang diperlukan untuk menghasilkan suatu barang, sehingga perusahaan dapat menentukan harga satuan setiap output barang.

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dalam suatu kegiatan produksi perusahaan harus dapat mempertimbangkan biaya yang terdapat di dalamnya salah satunya adalah biaya bahan baku. Biaya bahan baku harus dapat diefisienkan agar tidak terjadi pemborosan dalam penggunaan bahan baku. Selain biaya bahan baku perusahaan memiliki faktor utama lain untuk menjalankan kegiatan produksinya yaitu tenaga kerja. Dalam proses produksi, tenaga kerja memerlukan biaya dalam menjalankan kegiatannya, dalam hal ini digunakan untuk pemberian gaji, upah maupun bonus kepada tenaga kerja yang ada dalam perusahaan.

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja juga terdapat biaya *overhead* pabrik. Dalam perusahaan industri, biaya *overhead* pabrik juga perlu diefisiensikan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal. Pentingnya biaya produksi memerlukan perhatian khusus karena biaya produksi merupakan biaya dari seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu diperlukannya pemahaman tentang teori-teori biaya produksi agar suatu perusahaan

dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu output barang.

PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahan sawit menjadi minyak sawit (*Cruide Palm Oil*). Pengelolaan biaya produksi pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk mempunyai peranan penting untuk memaksimalkan jumlah laba dalam perusahaan tersebut. Mengingat pentingnya peranan biaya produksi dalam sebuah perusahaan industri, maka pencatatan dan biaya produksi harus sangat diperhatikan dengan baik dan teliti sehingga pihak perusahaan dapat memperhitungkan pengeluaran biaya secara tepat untuk memproduksi suatu produk. Dengan demikian kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## I. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1 Biaya

Menurut Mulyadi (2015:8) menjelaskan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Kemudian menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) yaitu biaya adalah pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Siregar, et.all (2014:23) mengartikan *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Menurut Mulyadi (2015:13) terdapat lima cara penggolongan biaya yaitu diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

#### 2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

##### a. Biaya produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

##### b. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

##### c. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

#### 3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

##### a. Biaya langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

##### b. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas  
 Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:
- Biaya variabel  
 Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
  - Biaya semivariabel  
 Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
  - Biaya *semifixed*  
 Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
  - Biaya tetap  
 Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya  
 Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua: Pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.  
 Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

### 2.1.2. Produksi

Secara umum produksi merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Trenggonowati (2011:103) beliau mengemukakan pendapat teori produksi suatu barang yaitu menunjukkan hubungan antara faktor produksi yang digunakan (*input*) dalam proses produksi dengan hasil (*output*) pada proses produksi perusahaan menggunakan *input* (faktor produksi) berupa pemanfaatan tenaga kerja, sumber daya manusia, kemudian faktor produksi akan menghasilkan barang dan jasa yang siap dijual.

### 2.1.3. Biaya Produksi

Supriyono (2012: 19) Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Sedangkan menurut Mulyadi (2012: 14) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Kemudian Bastian Bustami dan Nurlela (2010:11) mengatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini juga disebut dengan biaya produk, yaitu biaya-biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Unsur-unsur biaya produksi menurut Sirait (2017: 14) adalah sebagai berikut :

- Biaya Bahan Langsung (Direct Material Costs). Biaya bahan langsung yaitu harga/nilai bahan baku yang digunakan dan langsung diperhitungkan dalam proses produksi. Bahan baku merupakan bahan yang menentukan secara langsung bentuk, sifat dan kualitas produk. Bahan langsung memiliki karakteristik :
  - Bahan mempengaruhi produk jadi karena bahan merupakan bagian integral dari produk.
  - Bahan mudah diidentifikasi dari produk jadi, karena bahan mempunyai identitas atau spesifikasi tersendiri.
  - Variabilitas bahan dominan terhadap produk jadi.
- Biaya Upah Langsung (Direct Labour Costs). Biaya upah langsung yaitu biaya upah yang diperhitungkan untuk tenaga kerja ahli yang menangani langsung bahan dan langsung diperhitungkan dalam proses produksi. Upah langsung memiliki beberapa karakteristik :
  - Tenaga kerja yang menangani bahan langsung.
  - Produk dipengaruhi oleh tenaga kerja secara proporsional.
  - Upah mudah diidentifikasi.

3. Biaya Produksi Lainnya (Factory Overhead Costs). Biaya produksi lainnya yaitu biaya-biaya yang diperhitungkan ke produksi yang sifatnya tidak langsung yang tidak dapat digolongkan sebagai biaya bahan langsung atau biaya upah langsung, misalnya : bahan tak langsung, upah tak langsung, biaya perlengkapan pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan pabrik, pajak bangunan pabrik, biaya asuransi pabrik, dan lain-lain.

#### 2.1.4. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:64) dalam penjelasan tentang metode pengumpulan biaya produksi sebagai berikut :

1. Pengumpulan biaya produksi. Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.
2. Perhitungan harga pokok produksi per satuan. Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi. Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi (biasanya akhir bulan).
3. Penggolongan biaya produksi. Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Di dalam metode harga pokok proses, pembedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk. Karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.
4. Unsur yang digolongkan dalam biaya Overhead pabrik. Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Di dalam metode harga pokok proses, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya produksi selain bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun yang tidak). Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu data biaya produksi PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk selama bulan Desember 2017. Teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung ke lapangan serta wawancara. Kemudian teknik analisis data yaitu analisis deskriptif.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri perkebunan yang mengolah produk *Crudepalm Oil* (CPO) dimana unit perkebunan Bagerpang sebagai salah satu unit produksinya.

#### Penggolongan Biaya Produksi

Pada dasarnya biaya digolongkan menjadi dua yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk seluruh biaya yang terjadi hanya digolongkan sebagai biaya produksi, sedangkan biaya non produksi tidak ada. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap

untuk dijual. Sedangkan biaya non produksi adalah biaya yang tidak secara langsung digunakan untuk proses produksi. Mengingat PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dalam memproduksi kelapa sawit dilakukan secara terus-menerus maka di dalam pembedaan biaya produksi dan biaya non produksi seringkali tidak diperlukan. Hal ini dikarenakan perusahaan hanya memproduksi satu macam produk yang akan memudahkan dalam perhitungan harga pokok produksinya.

Dalam penentuan harga pokok produksi, biaya produksi dibedakan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung (BOP). PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk menggolongkan biaya produksi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* produksi. Biaya bahan terdiri dari biaya bahan kebun dan biaya bahan pabrik. Biaya bahan kebun meliputi biaya pemeliharaan, seperti pemberantasan hama, penyakit dan pupuk; dan biaya angkut sawit. Sedangkan biaya pabrik meliputi biaya pengolahan. Biaya tenaga kerja terdiri dari biaya tenaga kerja kebun dan biaya tenaga kerja pabrik. Biaya tenaga kerja kebun, meliputi upah pemeliharaan kebun dan upah pemanen sawit. Biaya tenaga kerja pabrik, meliputi upah bagian pengolahan. Sedangkan biaya *overhead* produksi terdiri dari biaya penyusutan, biaya kantor, biaya manajemen, biaya reparasi pabrik, biaya pemeliharaan bangunan pabrik, biaya pengobatan, biaya listrik dan air, biaya keamanan dan sebagainya. Penggolongan biaya yang dilakukan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk telah sesuai dengan kelompok biaya yang ada, yaitu terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan BOP, baik untuk biaya kebun, pabrik maupun kantor. Namun dalam perhitungan harga pokok produksi, biaya kantor dan biaya manajemen seharusnya tidak dimasukkan dalam komponen biaya produksi. Hal ini dikarenakan biaya kantor dan biaya manajemen merupakan biaya non produksi yang nantinya digunakan dalam perhitungan rugi laba.

#### **Penentuan Harga Pokok Produksi**

PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dalam mengolah produk *Crude Palm Oil* (CPO) dilakukan secara masa atau terus-menerus. Biaya produksi selama periode tertentu dikumpulkan dengan menggunakan metode harga pokok proses. Harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk menggunakan metode *fullcosting* dalam penentuan harga pokok produknya. Hal ini telah dilakukan dengan benar oleh fungsi akuntansi dan telah sesuai dengan teori yang ada, dimana harga pokok produksi dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi yang terjadi terdiri dari biaya bahan, biaya upah dan biaya *overhead* produksi. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan mengakibatkan biaya yang dikeluarkan semakin besar dan harga pokok produksinya semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah jumlah produksi yang ada mengakibatkan harga pokok produksinya semakin tinggi. Tinggi rendahnya harga pokok produksi secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

#### **Perhitungan harga pokok produksi**

PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dalam menghitung harga pokok produksi, semua biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan diperlakukan sebagai komponen biaya produksi periode tersebut baik biaya kebun, pabrik maupun umum. Sehingga dalam perhitungan harga pokok produksinya terdapat komponen biaya non produksi. Padahal dalam teori dipaparkan bahwa biaya non produksi tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi melainkan dimasukkan dalam perhitungan rugi laba. Berikut disajikan perhitungan harga pokok produksi yang sesungguhnya, dimana biaya non produksi tidak termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi, yaitu sebagai berikut :

**PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Laporan Biaya Produksi yang Sesungguhnya  
Bulan Desember 2017**

**BIAYA BAHAN**Kebun :

Biaya Perawatan Tanaman	Rp. 12.087.465.309
Biaya Angkut Sawit	Rp. 10.730.267.760
Sub Total	Rp. 22.817.733.069

Pabrik :

Biaya Pengolahan	Rp. 6.388.200.924
Sub Total	Rp. 6.388.200.924

**Jumlah Biaya Bahan****Rp. 29.205.933.993****BIAYA TENAGA KERJA**Kebun :

Upah Perawatan Tanaman	Rp. 13.912.093.964
Upah Panen	Rp. 16.348.761.767
Sub Total	Rp. 30.260.855.731

Pabrik :

Upah Pengolahan	Rp. 9.503.524.082
Sub Total	Rp. 9.503.524.082

**Jumlah Biaya Tenaga Kerja****Rp. 39.764.379.813****BIAYA OVERHEAD**

Biaya Penyusutan Pabrik	Rp. 4.672.386.552
Biaya Reparasi Pabrik	Rp. 424.702.945
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	Rp. 6.056.363.917
Biaya Pengobatan	Rp. 925.450.093
Biaya Listrik dan Air	Rp. 1.814.820.050
Biaya Keamanan	Rp. 8.373.239.057
Biaya Pelatihan	Rp. 133.015
Biaya Kesejahteraan	Rp. 2.006.525.523
Biaya Lingkungan	Rp. 381.066.850
Biaya <i>Overhead</i> Lainnya	Rp. 3.749.656.480

**Total Biaya Overhead****Rp. 28.404.344.482****TOTAL BIAYA PRODUKSI****Rp 97.374.658.288**

CPO diproduksi tahun 2017	=102.745,20Ton
Harga pokok produksi tahun 2017	= Rp.947.730/Ton

**Fungsi yang Terkait**

Fungsi yang terkait dalam penentuan harga pokok produksi di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk pada dasarnya sudah cukup baik yaitu fungsi gudang, fungsi produksi, fungsi administrasi pabrik dan fungsi akuntansi. Masing-masing fungsi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta tidak adanya perangkapan tugas antara fungsi satu dengan fungsi lainnya. Fungsi administrasi pabrik hanya bertugas merekap hasil produksi kelapa sawit dan mencatat jam kerjakaryawan pabrik. Untuk perhitungan harga pokok produksi setiap bulannya dan pembuatan laporan biaya produksi dilakukan oleh fungsi akuntansi.

### Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk sudah sesuai dengan teori yang ada. Hanya saja catatan akuntansi yang digunakan tidak dalam bentuk dokumen lagi melainkan dalam bentuk program SAP. Setiap akhir bulan fungsi akuntansi mencetak laporan harga pokok produksi. Laporan biaya produksi ini berisi jumlah pemakaian biaya produksi keseluruhan yang terjadi selama periode tertentu dan perhitungan harga pokok produksi pada periode yang bersangkutan. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dalam menentukan harga pokok produksi tidak membuat kartu harga pokok. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam menghasilkan produk dilakukan secara massa atau terus-menerus dan tidak berdasarkan pesanan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk mengenai sistem biaya produksi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dalam menentukan harga pokok produksi, semua biaya yang dikeluarkan diperlakukan sebagai biaya produksi, baik biaya kebun, biaya pabrik maupun biaya umum. Penggolongan biaya produksinya telah sesuai dengan teori yang ada yaitu terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead produksi.
2. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk menggunakan metode *full costing* di dalam penentuan harga pokok produksinya. Hal ini sesuai dengan teori, dimana harga pokok produksi dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi yang terjadi dalam periode tertentu.
3. Harga pokok produksi yang dihitung PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dimana biaya non produksi dimasukkan ke dalam perhitungan dengan harga pokok produksi yang tidak memasukkan unsur biaya non produksi, menghasilkan selisih biaya yang cukup signifikan yang akan berpengaruh terhadap penetapan harga jual.

### 5.2 Saran

Agar PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dalam menentukan harga pokok produksinya dapat lebih tepat dan lebih teliti maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya dalam menggolongkan biaya dipisahkan antara biaya produksi dan biaya non produksi. Hal ini dilakukan untuk menghindari pemasukan elemen-elemen biaya bukan produksi ke dalam biaya produksi.
2. Perusahaan hendaknya dapat menentukan harga pokok produksi yang lebih ekonomis dengan melakukan kegiatan produksi secara lebih optimal, sehingga harga jual yang dicapai perusahaan bisa bersaing dengan produk sejenis di pasaran.
3. Sebisa mungkin hendaknya PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk mampu menekan biaya produksi sehingga biaya yang dikeluarkan tidak selalu meningkat jumlahnya.
4. Perusahaan hendaknya terus meningkatkan kualitas produk agar dapat menghasilkan produk yang selalu diminati dan dicari oleh konsumen.

### Daftar Pustaka

- Abdul Halim. 2010. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*, Edisi 4. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Bustami Bastian & Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Akuntansi Biaya*, Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Smart\_Ebook, Biaya Produksi (Online)  
<http://smart-pustaka.blogspot.com/2013/05/biaya-produksi.html?m=1>
- Supriyono. 2012. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Edisi 2, Cetakan Keduabelas. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM
- Widilestariningtyas, Ony., Anggadini, S. D., Firdaus, D. W. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu